PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 5 No. 4 November 2026
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Penguatan Literasi Keamanan Digital Remaja Masjid melalui Workshop Digital Intelligence

Rahayu Ningsih[1], Gesti Essa Waldhani[2], Beni rahmatullah[3], Suwanda Aditya Saputra[4]
[1,2,3,4]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Banten No. 1, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Indonesia
e-mail: [1]rahayu.ryh@bsi.ac.id, [2]gesti.gew@bsi.ac.id, [3]beni.brh@bsi.ac.id, [4]suwanda.sdz@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 05-10-2026	Direvisi: 05-11-2026	Diterima:15-11-2026

Abstrak - Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan memberikan peluang bagi generasi muda untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kegiatan sosial. Namun, pemanfaatannya memerlukan pemahaman mengenai keamanan informasi, perlindungan data pribadi, verifikasi berita, serta etika dalam berinteraksi di ruang digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penguatan literasi keamanan digital kepada Remaja Masjid Al Hikmah di Desa Sirnarasa, Kabupaten Bogor, melalui Workshop Digital Intelligence. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, demonstrasi, dan praktik penggunaan teknologi digital serta kecerdasan buatan. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala lima tingkat yang diisi oleh 17 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata persepsi manfaat kegiatan sebesar 4,24, penambahan wawasan sebesar 4,06, penambahan keterampilan sebesar 4,12, serta kepuasan keseluruhan sebesar 4,12. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh tanggapan positif dan dinilai bermanfaat oleh peserta. Workshop ini dapat menjadi salah satu pendekatan edukasi komunitas untuk mendorong penggunaan teknologi digital secara kritis, aman, dan bertanggung jawab. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta secara langsung.

Kata Kunci : Literasi Digital; Keamanan Digital; Digital Intelligence

Abstracts *- The development of digital technology and artificial intelligence provides opportunities for young people to access information, communicate, and support community activities. However, the use of these technologies requires an understanding of information security, personal data protection, information verification, and responsible digital behavior. This community service program aimed to strengthen digital security literacy among members of the Al Hikmah Mosque Youth Community in Sirnarasa Village, Bogor Regency, through a Digital Intelligence workshop. The program employed a participatory learning approach involving instructional sessions, interactive discussions, case studies, demonstrations, and practical activities related to digital technology and artificial intelligence. The evaluation used a five-point questionnaire completed by 17 participants. The results indicated an average perceived benefit score of 4.24, perceived knowledge improvement of 4.06, perceived skill development of 4.12, and overall satisfaction of 4.12. These findings indicate that participants responded positively to the program and perceived it as beneficial. The workshop represents a community-based educational approach to encouraging critical, secure, and responsible digital technology use. Further evaluation is required to objectively assess changes in participants' knowledge and practical skills.*

Keywords : Digital Literacy; Digital Security; Digital Intelligence

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, serta menjalankan aktivitas sosial. Generasi muda merupakan kelompok yang memiliki kedekatan dengan penggunaan telepon pintar, media sosial, dan layanan berbasis digital. Namun, kemampuan menggunakan teknologi tidak selalu disertai pemahaman yang memadai mengenai keamanan informasi dan perilaku digital yang bertanggung jawab. UNICEF Indonesia (2025) menyoroti pentingnya perlindungan anak dalam aktivitas daring, sedangkan Murdani et al. (2025) menunjukkan relevansi penguatan kecerdasan digital untuk membangun sikap kritis dan kreatif remaja dalam menggunakan media sosial. Oleh

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 5 No. 4 November 2026
E-ISSN: 2828-3430 P-ISSN: 2828-7816

karena itu, literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga pada keterampilan mengevaluasi informasi, memahami risiko, serta mengambil keputusan secara bijak.

Tantangan keamanan digital semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan berbagai platform komunikasi dan kecerdasan buatan. Penyebaran hoaks, penipuan daring, phishing, serta penyalahgunaan data pribadi menjadi risiko yang perlu dipahami oleh pengguna teknologi, termasuk remaja. Kementerian Komunikasi dan Digital (2025) menekankan pentingnya pelatihan keamanan siber bagi generasi muda sebagai bagian dari penguatan keterampilan digital. Selain itu, Pemerintah Republik Indonesia (2022) telah menetapkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi sebagai landasan hukum perlindungan hak individu dalam pemrosesan data pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang menggabungkan kesadaran risiko dengan penerapan langkah-langkah keamanan digital dalam aktivitas sehari-hari.

Pemanfaatan kecerdasan buatan juga memerlukan kemampuan berpikir kritis karena informasi yang dihasilkan sistem tidak selalu akurat maupun sesuai dengan konteks pengguna. Miao dan Holmes (2023) menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada manusia dalam penggunaan kecerdasan buatan generatif, termasuk perhatian terhadap aspek etika dan keamanan. UNESCO (2024) juga menempatkan pemahaman, penerapan, dan etika kecerdasan buatan sebagai bagian dari kompetensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Dalam konteks remaja masjid, teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan informasi kegiatan, pengembangan ide program sosial, dan pembuatan konten edukatif. Namun, pengguna tetap perlu memeriksa kebenaran informasi, menghindari pembagian data pribadi, serta mempertanggungjawabkan hasil penggunaan teknologi.

Remaja Masjid Al Hikmah di Kampung Serena Tonggoh, Desa Sirnarasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, merupakan komunitas yang memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas organisasi dan kemasyarakatan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang menjadi dasar kegiatan pengabdian, materi edukasi difokuskan pada verifikasi informasi, pengenalan penipuan digital, keamanan akun, perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, serta penggunaan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab. Kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan kegiatan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari contoh kasus dan praktik penggunaan teknologi secara aman.

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menerapkan pelatihan teknologi digital bagi kelompok remaja dan komunitas. Pardede et al. (2024) melaksanakan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk mendukung literasi digital, sedangkan Sopian et al. (2025) menerapkan pendekatan partisipatif-edukatif dalam pelatihan penggunaan kecerdasan buatan bagi siswa. Pada kelompok remaja masjid, Prasetyo et al. (2024) membahas pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pembuatan konten media sosial. Sementara itu, Sidik et al. (2026) melaksanakan pengabdian yang menggabungkan kecerdasan buatan dan literasi digital bagi komunitas remaja. Berbeda dari kegiatan yang lebih menitikberatkan pada produktivitas atau pembuatan konten digital, program ini berfokus pada keamanan digital, kemampuan memverifikasi informasi, perlindungan privasi, dan tanggung jawab penggunaan kecerdasan buatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika melaksanakan Workshop Digital Intelligence bagi Remaja Masjid Al Hikmah melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, demonstrasi, dan praktik. Materi diarahkan pada penerapan tiga prinsip, yaitu Think untuk membiasakan berpikir kritis sebelum mempercayai atau membagikan informasi, Protect untuk melindungi akun dan data pribadi, serta Respect untuk membangun perilaku yang menghormati orang lain di ruang digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan literasi keamanan digital dan mengevaluasi tanggapan peserta mengenai manfaat, wawasan, keterampilan, serta kualitas pelaksanaan workshop. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan literasi keamanan digital bagi komunitas remaja masjid.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif (*participatory learning*) dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kegiatan *Workshop Digital Intelligence*. Pendekatan tersebut mengutamakan keterlibatan peserta dalam penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, demonstrasi, serta praktik penggunaan teknologi digital. Kegiatan bertujuan memberikan penguatan literasi keamanan digital kepada anggota Remaja Masjid Al Hikmah agar mampu memahami risiko penggunaan teknologi serta menerapkan perilaku digital yang kritis, aman, dan bertanggung jawab.

Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 dengan mitra Remaja Masjid Al Hikmah yang berlokasi di Kampung Serena Tonggoh RT 005/RW 002, Desa Sirnarasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan daftar hadir dan rekap evaluasi, kegiatan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas 4 laki-laki dan 13 perempuan dengan rentang usia 12–20 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga evaluasi kegiatan. Alur pelaksanaan program ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber : Diolah oleh penulis berdasarkan rancangan kegiatan pengabdian masyarakat (2026)
Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan alur pada Gambar 1, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika dan pihak Remaja Masjid Al Hikmah. Koordinasi bertujuan mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan materi pelatihan, menyiapkan sarana pendukung, serta menyusun strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, materi difokuskan pada literasi informasi, pengenalan hoaks dan penipuan digital, keamanan akun, perlindungan data pribadi, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab.

Tim pelaksana selanjutnya menyiapkan bahan presentasi, contoh kasus, materi demonstrasi, dan kegiatan praktik. Penyusunan materi didasarkan pada prinsip *Think, Protect, Respect*, yaitu membiasakan peserta berpikir kritis sebelum membagikan informasi, melindungi data serta akun digital, dan menghormati privasi maupun hak orang lain dalam berinteraksi melalui media digital.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran interaktif. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep *digital intelligence* serta pentingnya membangun kebiasaan aman dalam menggunakan teknologi. Materi berikutnya membahas cara memverifikasi informasi, mengenali karakteristik *phishing* dan penipuan daring, melindungi data pribadi, serta memahami jejak digital dan etika komunikasi.

Peserta juga diperkenalkan pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu untuk menghasilkan ide, menyusun informasi, dan mendukung kegiatan positif remaja masjid. Demonstrasi dan contoh praktik diarahkan pada penyusunan perintah (*prompt*) yang tepat, pemeriksaan kembali informasi yang dihasilkan AI, serta pemahaman terhadap risiko memasukkan informasi pribadi ke dalam layanan digital. Metode diskusi dan studi kasus digunakan untuk menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif menggunakan kuesioner peserta dan umpan balik mitra. Instrumen kuesioner mencakup penilaian terhadap kualitas pelayanan kegiatan, kesesuaian materi, kemampuan penyampaian narasumber, manfaat yang dirasakan, penambahan wawasan dan keterampilan menurut persepsi peserta, serta minat mengikuti kegiatan serupa. Jawaban menggunakan skala Likert lima tingkat, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Data dari 17 responden diolah dengan menghitung distribusi jawaban dan nilai rata-rata setiap indikator. Perhitungan rata-rata dilakukan menggunakan Persamaan (1).

$$[\bar{x}=\frac{\sum_{i=1}^{n}x_i}{n}\tag{1}]$$

Keterangan: (\bar{x}) merupakan nilai rata-rata indikator, (x_i) adalah skor jawaban responden, dan (n) merupakan jumlah responden yang memberikan jawaban pada indikator tersebut.

Hasil evaluasi digunakan untuk mendeskripsikan persepsi peserta terhadap pelaksanaan, manfaat, dan kualitas workshop. Dokumentasi kegiatan serta tanggapan mitra digunakan sebagai informasi pendukung. Karena evaluasi yang tersedia berupa kuesioner setelah kegiatan dan tidak dilengkapi data pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, hasil penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kompetensi secara objektif maupun hubungan sebab-akibat antara pelatihan dan perubahan kemampuan peserta.

Volume 5 No. 4 November 2026
E-ISSN: 2828-3430 P-ISSN: 2828-7816

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Workshop Digital Intelligence

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim Universitas Bina Sarana Informatika bersama mitra Remaja Masjid Al Hikmah di Kampung Serena Tonggoh, Desa Sirnarasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, pada tahun 2026. Program dilaksanakan sebagai bentuk edukasi keamanan digital yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko penggunaan teknologi informasi serta mendorong pemanfaatan kecerdasan buatan secara kritis dan bertanggung jawab. Berdasarkan daftar hadir dan rekap kuesioner, terdapat 17 peserta yang tercatat mengikuti kegiatan. Pelaksanaan workshop menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui penyampaian materi dan interaksi antara narasumber dengan peserta. Materi yang disiapkan mencakup konsep *digital intelligence*, verifikasi informasi, pengenalan hoaks, *phishing*, perlindungan data pribadi, keamanan akun, jejak digital, etika komunikasi, serta penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Materi tersebut disusun agar berkaitan dengan aktivitas digital yang dijumpai peserta dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, dan pemanfaatan AI untuk mendukung kegiatan organisasi remaja masjid.

Kegiatan juga mengangkat tiga prinsip penggunaan teknologi, yaitu *Think, Protect, Respect*. Prinsip *Think* menekankan pentingnya berpikir kritis dan memeriksa sumber informasi sebelum mempercayai atau membagikannya. Prinsip *Protect* mengarahkan peserta untuk menjaga kerahasiaan akun dan informasi pribadi serta mengenali risiko penipuan digital. Sementara itu, prinsip *Respect* menekankan etika komunikasi, penghormatan terhadap privasi orang lain, dan tanggung jawab dalam membagikan konten digital. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta dalam sesi bersama narasumber dan pengisian lembar evaluasi. Dokumentasi tersebut menjadi bukti pendukung berlangsungnya kegiatan edukasi dan pengumpulan umpan balik peserta. Rangkaian pelaksanaan workshop ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: Dokumentasi tim pengabdian masyarakat (2026).
Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Digital Intelligence bersama Remaja Masjid Al Hikmah.

2. Karakteristik Peserta dan Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala penilaian lima tingkat. Berdasarkan hasil rekapitulasi, seluruh 17 responden berada pada kelompok usia 12–20 tahun, dengan komposisi 4 peserta laki-laki (23,53%) dan 13 peserta perempuan (76,47%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa evaluasi melibatkan kelompok remaja yang menjadi sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	4	23,53%
	Perempuan	13	76,47%
Usia	12–20 tahun	17	100,00%
Jenis kegiatan	Workshop	17	100,00%

Sumber: Hasil pengolahan rekap kuesioner peserta (2026).

Penilaian terhadap layanan kegiatan meliputi informasi kegiatan, materi pelatihan, fasilitas, relevansi tema, penyampaian narasumber, serta susunan acara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4 pada skala 5. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek penyampaian materi oleh

Volume 5 No. 4 November 2026
E-ISSN: 2828-3430 P-ISSN: 2828-7816

tutor atau narasumber, yaitu sebesar 4,24. Sementara itu, indikator informasi kegiatan memperoleh rata-rata 4,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta secara umum memberikan penilaian positif terhadap penyelenggaraan workshop, meskipun terdapat ruang perbaikan pada penyampaian informasi kegiatan.
Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta mengenai manfaat kegiatan, penambahan wawasan, pengembangan keterampilan, dan minat mengikuti kegiatan serupa. Ringkasan hasil penilaian yang relevan dengan tujuan program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Workshop Digital Intelligence

No.	Indikator Evaluasi	Rata-rata
1	Kesesuaian materi atau modul pelatihan	4,12
2	Penyampaian materi oleh narasumber	4,24
3	Manfaat kegiatan bagi peserta	4,24
4	Penambahan wawasan yang dirasakan peserta	4,06
5	Penambahan keterampilan yang dirasakan peserta	4,12
6	Kemampuan kegiatan memberikan solusi atas permasalahan peserta	4,06
7	Minat mengikuti kegiatan serupa	4,29
8	Kepuasan keseluruhan	4,12

Sumber: Hasil pengolahan rekap kuesioner peserta, n = 17 (2026).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa indikator minat mengikuti kegiatan serupa memperoleh skor tertinggi sebesar 4,29, diikuti penilaian manfaat kegiatan dan penyampaian materi oleh narasumber, masing-masing sebesar 4,24. Penilaian tersebut menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Pada indikator manfaat kegiatan, seluruh responden memberikan jawaban setuju atau sangat setuju. Sementara itu, 15 dari 17 responden (88,24%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kegiatan menambah wawasan, dan 16 responden (94,12%) memberikan penilaian serupa terhadap penambahan keterampilan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta merasakan manfaat edukatif dari pelaksanaan workshop. Namun, penilaian tersebut didasarkan pada persepsi peserta setelah kegiatan, sehingga belum dapat digunakan sebagai bukti peningkatan pengetahuan atau keterampilan secara objektif. Pengukuran perubahan kompetensi memerlukan instrumen tambahan berupa tes kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan atau penilaian hasil praktik yang terstruktur.

3. Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop memperoleh tanggapan positif dari peserta, terutama dalam aspek relevansi manfaat, penyampaian materi, dan minat untuk mengikuti kegiatan serupa. Temuan ini sejalan dengan arah pengabdian yang dilaporkan Pardede et al. (2024), yang menempatkan pemanfaatan AI sebagai bagian dari penguatan literasi digital masyarakat. Sidik et al. (2026) juga melaporkan respons positif peserta terhadap kegiatan pelatihan kecerdasan buatan dan literasi digital. Meskipun demikian, perbandingan kedua kegiatan perlu memperhatikan perbedaan karakteristik peserta, materi, serta instrumen evaluasi yang digunakan. Kekhasan program ini terletak pada pengintegrasian literasi keamanan digital dengan tanggung jawab penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks komunitas remaja masjid. Materi pelatihan tidak hanya mengarahkan peserta pada pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif, tetapi juga menekankan perlindungan data pribadi, pengenalan penipuan digital, verifikasi informasi, dan penghormatan terhadap privasi. Pendekatan tersebut relevan dengan panduan UNESCO mengenai penggunaan kecerdasan buatan yang memperhatikan aspek etika, keselamatan, serta tanggung jawab manusia dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan teknologi (Miao & Holmes, 2023).

Penekanan pada prinsip *Think, Protect, Respect* memberikan kerangka praktis yang dapat digunakan peserta untuk menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas digital sehari-hari. Prinsip tersebut juga mendukung tujuan edukasi yang mendorong perilaku kritis dan bertanggung jawab ketika menggunakan media sosial. Penguatan kecerdasan digital sebagai dasar pembentukan perilaku kreatif dan kritis pada remaja juga dibahas oleh Murdani et al. (2025). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki relevansi sebagai bentuk edukasi komunitas yang menggabungkan pemahaman keamanan digital, etika komunikasi, dan penggunaan AI.

Dari sisi evaluasi program, nilai kepuasan keseluruhan sebesar 4,12 dan minat mengikuti kegiatan kembali sebesar 4,29 menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan baik oleh responden. Penilaian tersebut dapat dijadikan dasar untuk mempertimbangkan keberlanjutan program, misalnya melalui pendampingan penggunaan AI yang aman, latihan verifikasi informasi, dan penguatan perlindungan akun digital. Namun, jumlah responden yang terbatas pada satu komunitas serta penggunaan evaluasi berbasis persepsi menjadi keterbatasan dalam menafsirkan hasil. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan menggunakan penilaian kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, rubrik praktik, serta pemantauan penerapan kebiasaan digital yang aman agar perubahan

kompetensi dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Workshop Digital Intelligence* pada Remaja Masjid Al Hikmah di Desa Sirnarasa, Kabupaten Bogor, telah terlaksana sebagai upaya penguatan literasi keamanan digital dan penggunaan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab. Program ini memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta pengenalan praktik penggunaan teknologi digital dengan menekankan prinsip *Think, Protect, Respect*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan, terutama mengenai manfaat materi, penambahan wawasan dan keterampilan yang dirasakan, serta minat untuk mengikuti kegiatan serupa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan workshop dapat diterima dengan baik sebagai sarana edukasi literasi keamanan digital bagi komunitas remaja masjid.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan dan latihan praktis mengenai verifikasi informasi, perlindungan data pribadi, keamanan akun, serta pemanfaatan kecerdasan buatan secara aman dan etis. Evaluasi kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan serta penilaian keterampilan berbasis tugas praktik agar perubahan kemampuan peserta dapat diketahui secara lebih objektif. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan tidak hanya memperoleh tanggapan positif, tetapi juga menghasilkan bukti terukur mengenai penguatan kompetensi keamanan digital peserta.

V. REFERENSI

Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025, 5 Agustus). *Komdigi latih pelajar jadi garda terdepan keamanan siber*. https://csirt.komdigi.go.id/content/komdigi-latih-pelajar-jadi-garda-terdepan-keamanan-siber/detail

Miao, F., & Holmes, W. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://www.unesco.org/en/articles/guidance-generative-ai-education-and-research

Murdani, A. D., Wijayati, H., & Haqqi, H. (2025). Penguatan kecerdasan digital sebagai fondasi remaja kreatif dan kritis bermedia sosial. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat, 6*(1), 181–189. https://doi.org/10.52060/jppm.v6i1.2838

Pardede, H. F., Riana, D., Kurniawati, L., Ernawan, F., & Na'am, J. (2024). Pelatihan pemanfaatan AI untuk menunjang peningkatan literasi digital. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta, 4*(2), 26–35. https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v4i2.1719

Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi*. https://jdih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/832/t/undangundang%20nomor%2027%20tahun%202022

Prasetyo H, F., Wuryanto, A., Palasara, N., & Tabrani, M. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pembuatan konten media sosial yang menarik bagi Remaja Masjid Al Husain. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS, 3*(4), 164–170. https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/129

Sidik, Prasetyo, A., & Kholil, I. (2026). Pemanfaatan kecerdasan buatan dan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi remaja. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS, 5*(3), 119–123. https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/326

UNESCO. (2024). *AI competency framework for students*. https://www.unesco.org/en/articles/ai-competency-framework-students

UNICEF Indonesia. (2025). *Pengetahuan dan kebiasaan daring anak di Indonesia: Sebuah kajian dasar 2023*. https://www.unicef.org/indonesia/id/perlindungan-anak/laporan/pengetahuan-dan-kebiasaan-daring-anak-di-indonesia-sebuah-kajian-dasar-2023

Usanto, S., Sopian, A., Suhanda, Y., Syahrial, R., Dewi, C. S., Sari, J., & Nurlaela, L. (2025). Pelatihan optimalisasi diri dengan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan produktivitas, manajemen waktu, dan motivasi menuju dunia kerja. *SWADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 44–52. https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/swadimas/article/view/858